

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman hortikultura merupakan komoditas yang memiliki prospektif yang sangat baik untuk dikembangkan, karena memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi khususnya bagi para petani. Sektor pertanian di Indonesia merupakan salah satu sektor yang memegang peranan yang cukup penting didalam perekonomian nasional. Peranan ini dapat dipahami mengingat Indonesia merupakan Negara agraris artinya sebagian besar penduduknya hidup dan bekerja pada sektor pertanian.

Peluang usaha tanaman hortikultura khususnya cabai merah keriting merupakan peluang yang menguntungkan jika kondisi iklim, cuaca, dan wilayah budidaya mendukung. Salah satu daerah penghasil komoditas cabai merah keriting Indonesia berada di Provinsi Jawa Barat khususnya di Kabupaten Bandung. Wilayah tersebut berada di daerah pegunungan, dengan iklim tropis dan curah hujan rata-rata 1500 sampai 4000 mm/tahun. Dengan kondisi iklim dan cuaca tersebut, kabupaten ini termasuk ke dalam daerah penghasil komoditas pertanian yang memiliki peluang bagus. Adapun perkembangan produksi tanaman cabai merah di Kabupaten Bandung tahun 2015 sampai 2017 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Produksi tanaman cabai merah di Kabupaten Bandung tahun 2015 sampai 2017

No	Tahun	Luas panen (ha)	Produksi (kwintal)
1	2015	821	262.383
2	2016	548	184.941
3	2017	2.258	405.328

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bandung (2017)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Tabel 1 dapat dilihat produksi tanaman cabai merah mengalami penurunan tahun 2016 sebesar 30%. Akan tetapi, pada tahun 2017 terjadi kenaikan produksi sebesar 140% dari tahun sebelumnya. Faktor yang dapat menunjang keberhasilan produksi tanaman cabai merah diantaranya pengadaan bibit bagus, pemeliharaan tanaman yang baik, penggunaan pupuk dan obat-obatan yang sesuai serta penerapan teknologi pertanian. Keberhasilan tersebut juga disebabkan karena produktivitas tanaman yang tinggi.

Cabai merah keriting (*Capsicum Annum L*) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi penting di Indonesia. Cabai merah memberi andil inflasi sebesar 0,13%, penyebab tingginya harga cabai adalah jadwal panen di luar musimnya dan pola konsumsi masyarakat yang lebih menyukai cabai segar sehingga keberadaan cabai merah keriting dibutuhkan oleh masyarakat karena dijadikan bumbu dalam masakan. Bagi sebagian masyarakat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

setiap makanan tidak enak rasanya jika tidak menggunakan bumbu dapur cabai. Oleh karena itu, ketika harga cabai merah keriting meningkat, masyarakat tetap mengonsumsinya meski dengan kuantitas yang lebih sedikit. Cabai merah memiliki kandungan gizi dan vitamin diantaranya kalori, protein, lemak karbohidrat kalsium, vitamin a, vitamin b1 dan vitamin c. Cabai merah keriting juga dimanfaatkan untuk keperluan industri obat-obatan atau jamu misalnya dapat membantu kerja pencernaan, menyembuhkan sakit tenggorokan, sebagai obat luar atau salep bagi penderita sakit pinggang dan sakit kepala.

Kelompok Tani Bio Media bergerak dibidang budidaya tanaman hortikultura. Lokasi budidaya berada di Desa Margamekar, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. Kegiatan budidaya tanaman cabai merah keriting dilakukan dengan baik untuk mendapatkan hasil yang optimal. Dalam melakukan kegiatan budidaya karakteristik iklim harus diperhatikan. Iklim yang mengganggu tanaman cabai merah keriting dapat terjadi seperti intensitas curah hujan yang tinggi atau iklim yang basah tidak sesuai untuk pertumbuhan tanaman cabai. Pada keadaan ini tanaman mudah terserang penyakit terutama yang disebabkan oleh cendawan yang menyebabkan bunga gugur dan buah membusuk sehingga dapat merugikan petani. Pada musim kemarau memerlukan air yang cukup untuk pertumbuhan dan musim hujan yang menimbulkan intensitas air lebih banyak dari biasanya dapat mengganggu pertumbuhan tanaman cabai merah keriting. Kelompok Tani Bio Media memiliki kendala pada produksi cabai merah keriting yang belum optimal, sehingga dapat mempengaruhi jumlah pengiriman cabai merah keriting kepada konsumen. Berikut data penawaran dan permintaan cabai merah keriting Kelompok Tani Bio Media bulan Januari sampai Maret dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Data permintaan dan penawaran cabai merah keriting pada Kelompok Tani Bio Media bulan Januari sampai Maret

Bulan	Penawaran (kg)	Permintaan (kg)	Selisih (kg)
Januari	600	800	200
Februari	530	750	220
Maret	454	610	156
Total	1.584	2.160	576
Rata-rata perbulan	528	720	192
Rata-rata perminggu	132	180	48

Sumber: Kelompok Tani Bio Media (2020)

Pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa produksi yang ada belum memenuhi permintaan konsumen pada komoditas cabai merah keriting. Selisih permintaan selama 3 bulan yaitu sebesar 576 kg. Rata-rata selisih permintaan per bulan yaitu 192 kg dan rata-rata selisih permintaan per minggu sebesar 48 kg. Hal tersebut dikarenakan banyaknya tanaman cabai merah keriting yang mati karena pada musim hujan tanaman banyak menerima air atau pada musim kemarau tanaman kekurangan air sehingga mudah terserang hama dan penyakit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Kegiatan budidaya cabai merah keriting yang terjadi di lahan selama ini memiliki kendala kegagalan panen cabai merah keriting yang dapat mencapai 15% per musim tanam dari tanaman yang dibudidayakan. Berdasarkan hal tersebut, kegagalan panen cabai merah keriting pada Kelompok Tani Bio Media perlu diatasi melalui penggunaan teknologi pertanian modern. Dengan penggunaan teknologi pertanian modern dapat meminimalkan kegagalan panen yang dihasilkan sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar. Teknologi modern yang digunakan Kelompok Tani Bio Media dalam menghadapi perubahan musim hujan atau musim kemarau yaitu dengan teknologi *rain shelter* yang akan dijadikan sebagai tempat berlindung bagi tanaman. Penggunaan *rain shelter* dapat mengurangi persentase kegagalan panen pada saat di lapangan menjadi 3%.

Rain shelter merupakan teknologi baru yang fungsinya sama seperti *green house*, mudah diaplikasikan oleh petani di lahan. Pada kajian ini penulis menggunakan *rain shelter* dari pipa baja yang dilapisi dengan plastik polyolefin yang ramah lingkungan. Pipa baja ada yang melengkung dan lurus. Penggunaan *rain shelter* dengan pipa baja ini dapat mencapai umur ekonomis hingga 10 tahun.

1.2 Tujuan

Tujuan dari Penulis Kajian Pengembangan Bisnis ini adalah:

1. Merumuskan ide peningkatan produksi cabai merah keriting (*capsicum annum l*) melalui teknologi *rain shelter* pada Kelompok Tani Bio Media.
2. Menyusun kajian perencanaan peningkatan produksi cabai merah keriting (*capsicum annum l*) melalui teknologi *rain shelter* pada Kelompok Tani Bio Media secara aspek non finansial dan finansial.

2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

2.1 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) untuk Kajian Pengembangan Bisnis (KPB) ini dilaksanakan di Kelompok Tani Bio Media, kelompok tani ini bergerak di bidang budidaya tanaman hortikultura. Kelompok Tani Bio Media berlokasi di wilayah Kampung Cisangkuy, RT 01/RW 13, Desa Margamekar Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan selama 12 minggu dimulai pada tanggal 20 Januari sampai 11 April 2020.

2.2 Data, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh untuk pengembangan kajian bisnis ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung

